Pemprov Lampung Perkuat Kesiapsiagaan Hadapi Bencana Alam

Bandar Lampung – Pemprov Lampung memperkuat kesiapsiagaan bencana lewat Rakor Mitigasi Gunung Anak Krakatau Level III Siaga dan Bencana Hidrometeorologi di Pusdalops BPBD Lampung, Rabu (04/11/2026). Rakor melibatkan BPBD se-Lampung, BMKG, dan PVMBG.

Kalaksa BPBD Lampung, Aswarodi, mengatakan erupsi Anak Krakatau saat ini merupakan karakter gunung api yang sedang berkembang. Sebaran abu masih aman dan belum mencapai Desa Tejang, Pulau Sebesi. Namun status tetap Siaga, masyarakat, nelayan, dan wisatawan dilarang masuk radius 5 km dari kawah. Usulan rambu peringatan dari BPBD Lampung Selatan sudah direspons PVMBG untuk ditindaklanjuti.

Untuk bencana hidrometeorologi, BPBD provinsi dan kabupaten/kota akan meninjau drainase dan saluran air di titik rawan banjir sesuai kewenangannya. Pemprov juga akan mendorong imbauan Gubernur agar masyarakat gotong royong membersihkan selokan dan memastikan atap rumah kuat hadapi angin kencang.

BMKG menyebut wilayah dataran seperti Bandar Lampung, Metro, Lampung Timur, Lampung Selatan, dan Lampung Tengah waspada angin kencang hingga puting beliung selama pancaroba. Masyarakat di dekat sungai, tebing, dan pohon besar diminta waspada, drainase tidak tersumbat, dan menyiapkan tas siaga bencana di tempat mudah dijangkau. Masyarakat juga diimbau tidak percaya hoaks dan hanya merujuk informasi resmi BPBD, PVMBG, dan BMKG.

Kepala Pos Pengamatan Anak Krakatau, Andi Suhardi, menjelaskan erupsi saat ini adalah pelepasan energi vulkanik gunung api muda, berbeda dengan letusan 1883. Asap kawah teramati putih

tipis setinggi 500 meter, dengan potensi bahaya abu vulkanik tergantung intensitas erupsi dan arah angin.

BMKG memprakirakan awal musim hujan berlangsung bertahap, mulai Oktober di Tanggamus, Pesisir Barat, dan Lampung Barat, awal November di wilayah utara Lampung, dan akhir November-awal Desember di Bandar Lampung, Metro, Pesawaran, Pringsewu, serta sebagian Lampung Timur dan Lampung Selatan. Puncak musim hujan diprakirakan Januari-Maret 2027.

Sementara BMKG Maritim mengingatkan peringatan dini gelombang tinggi berlaku mulai 1,25 meter, namun di Perairan Timur Lampung gelombang 1 meter saja sudah mengganggu nelayan. BMKG juga memantau potensi banjir rob yang bisa memburuk jika bersamaan dengan hujan, angin kencang, dan gangguan cuaca di perairan sekitar Sumatra dan selatan Jawa.